



PEMETAAN KEBUTUHAN DAN PREFERENSI INFORMASI PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN GARUT

Diny Nurafnie¹, Ardiansah²
Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 May 2024

Accepted: 26 Dec 2025

Published: 28 Dec 2025

Keyword:

User, library, information.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi dan kebutuhan informasi dari pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut, sehingga perpustakaan dapat menyediakan bahan pustaka atau informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan pemustakanya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut cenderung lebih menyukai bahan pustaka tercetak dibanding digital. Kemudian kebutuhan informasi berdasarkan jenis subjek keilmuan yang banyak dibutuhkan oleh pemustaka adalah Ilmu Humaniora (26,5%), Ekonomi dan Bisnis (20,6%), dan Ilmu Sosial (19,4%).

This study aims to identify the preferences and information needs of the users of the Garut Regency Library and Archives Office, so that the library can provide relevant materials or information that meet their needs. The method used is descriptive research with a quantitative approach. The results of the study indicate that the users of the Garut Regency Library and Archives Office tend to prefer printed materials over digital ones. Furthermore, the information needs based on the subject areas most required by the users are Humanities (26.5%), Economics and Business (20.6%), and Social Sciences (19.4%).

PENDAHULUAN

Saat ini, informasi berkembang dengan sangat cepat dan beragam. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan manusia terhadap informasi juga semakin meningkat dan bervariasi. Informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan yang krusial bagi setiap individu maupun kelompok. Kebutuhan informasi tersebut menjadi tuntutan yang harus terpenuhi. Namun, melimpahnya informasi yang tersebar di berbagai media dapat menjadikan informasi

tersebut bermanfaat atau justru tidak relevan. Sebagian individu masih memperoleh informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya (Riani, 2017). Fenomena ini antara lain disebabkan oleh penggunaan sumber informasi yang tidak kredibel, ketidaksesuaian informasi, serta keterbatasan kemampuan dalam menelusur dan mengevaluasi informasi yang terpercaya.

Setiap individu memiliki kesamaan dalam menjalani kehidupan, salah satunya terkait kebutuhan informasi. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu (Fatmawati, 2015). Setiap individu memiliki cara yang unik dalam mengolah dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan seseorang terhadap informasi juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki. Selain itu, kebutuhan informasi dapat mengalami perubahan seiring waktu, yang dipengaruhi oleh dinamika kehidupan pribadi, lingkungan, serta faktor eksternal lainnya.

Penelitian sebelumnya terdapat dalam artikel berjudul *“Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat”*. Penelitian tersebut dilakukan melalui studi literatur terkait perkembangan berbagai jenis perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Nurhayati, 2018). Penelitian tersebut bersifat umum dan tidak secara spesifik menyoroti perpustakaan tertentu. Padahal, perbedaan karakteristik wilayah, institusi, dan pemustaka memungkinkan adanya variasi kebutuhan informasi meskipun berada dalam jenis perpustakaan yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kebutuhan informasi pemustaka, mengkaji kebutuhan informasi berdasarkan kategori tertentu, serta menggambarkan preferensi pemustaka terhadap akses informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan informasi di perpustakaan, khususnya di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut.

Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi dapat dilihat dari kemampuannya memberikan manfaat bagi pengguna. Informasi dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan, seperti perencanaan, koordinasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan (Agustin, 2018). Informasi yang relevan dan akurat

memungkinkan pengguna merencanakan strategi secara lebih efektif serta mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan.

Informasi juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian terhadap suatu keadaan atau peristiwa (Hariyanto, 2016). Dengan informasi yang akurat, individu maupun organisasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap situasi yang dihadapi dan menentukan tindakan yang tepat. Dengan demikian, informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi ketidakpastian, tetapi juga sebagai sumber daya penting dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diproses dan memiliki nilai tambah, sehingga menjadi kebutuhan universal bagi setiap individu. Selain itu, informasi berperan dalam mengurangi ketidakpastian serta dapat dikelola sebagai sumber daya strategis.

Menurut Wilson (dalam Dewi & Istiqomah, 2019), kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh kondisi individu yang meliputi aspek fisik, emosional, dan mental, serta interaksinya dengan lingkungan dan faktor sosial. Aspek fisiologis berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, aspek afektif berkaitan dengan kebutuhan emosional, sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Selain itu, peran sosial dan lingkungan, seperti lingkungan kerja, budaya, ekonomi, dan kondisi fisik, turut memengaruhi kebutuhan informasi seseorang.

Pada era saat ini, terdapat berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini sejalan dengan teori *uses and gratification* yang menekankan bahwa individu secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan informasi (Rohmah, 2020). Dalam teori ini, pemustaka dipandang sebagai subjek aktif yang secara sadar memilih media sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi.

Berdasarkan gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Media berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi, di mana individu secara aktif memanfaatkannya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Oleh karena itu, media memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Keberagaman sumber belajar yang disediakan perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Peran utama layanan perpustakaan adalah sebagai penghubung antara koleksi yang dimiliki dengan pemustaka, sehingga pemanfaatan sumber informasi dapat berlangsung secara optimal (Cahyono, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan perlu menjalankan berbagai kegiatan, seperti pengumpulan, pengolahan, preservasi, penyajian, dan penyebaran informasi atau bahan pustaka. Dalam konteks pendidikan dan penelitian, perpustakaan tetap menjadi kebutuhan esensial karena tidak semua informasi dapat diperoleh secara mudah dari sumber lain (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi pemustaka. Fokus layanan perpustakaan adalah mengoptimalkan pemanfaatan koleksi agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi karakteristik pemustaka berdasarkan usia dan pekerjaan, fungsi perpustakaan bagi pemustaka, kebutuhan informasi pemustaka, serta ketersediaan dan preferensi akses informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut.

Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman kebutuhan informasi dari perspektif pemustaka. Melalui analisis data, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi informasi pemustaka sebagai dasar pengembangan layanan perpustakaan. Dengan pemahaman tersebut, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya informasi bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara objektif suatu fenomena atau variabel sebagaimana adanya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memotret kebutuhan dan preferensi informasi pemustaka berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan (Putra, 2016).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai karakteristik pemustaka dan pola kebutuhan informasi yang berkembang di perpustakaan daerah.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Maidiana, 2021), survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi melalui kuesioner atau wawancara dengan tujuan menggambarkan karakteristik populasi tersebut. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada data numerik yang berkaitan dengan jumlah, proporsi, dan kecenderungan kebutuhan informasi pemustaka (Firmansyah & Masrun, 2021).

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur untuk menggali data mengenai karakteristik pemustaka, kebutuhan informasi, preferensi jenis bahan pustaka, serta kendala yang dihadapi dalam mengakses informasi. Pemilihan metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data lapangan secara langsung dari pengguna perpustakaan, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi aktual dan kebutuhan nyata pemustaka.

Data yang terkumpul kemudian disusun, dibersihkan, dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan kebutuhan informasi pemustaka. Analisis data dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai preferensi dan tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan informasi yang tersedia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa data berbasis bukti (*evidence-based data*) yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan, pengelolaan koleksi, serta peningkatan kualitas akses informasi di perpustakaan daerah, khususnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut.

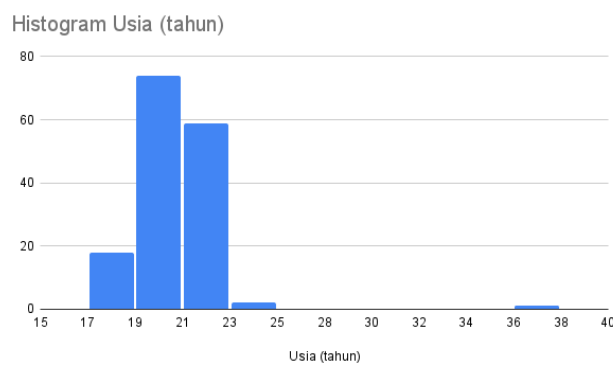
HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat 155 responden yang mengisi kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya sebagai alat untuk melakukan survei. Responden tersebut merupakan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut. Jawaban dari responden dianalisis dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian. Setelah proses pengambilan data, terlebih dahulu penelitian melakukan proses data cleaning dari

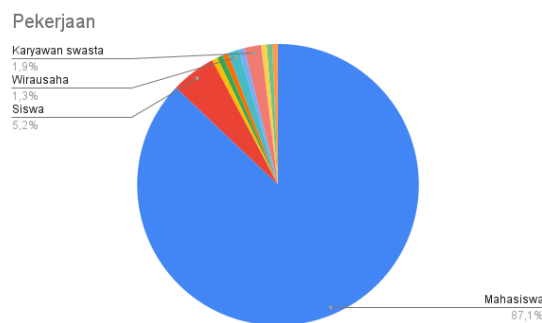
jawaban missing values, data duplicate, typo, dan ketidak sesuain lainnya. Setelah proses data cleaning, peneliti melakukan proses data visualization dimana dataset yang telah didapatkan divisualisasikan ke dalam bentuk diagram atau visual lainnya dengan menggunakan tools yang ada di aplikasi Spreadsheet agar memudahkan untuk dibaca dan dikomunikasikan. Setelah itu, barulah dilakukan data analysis dari diagram-diagram yang telah dibuat.

Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:



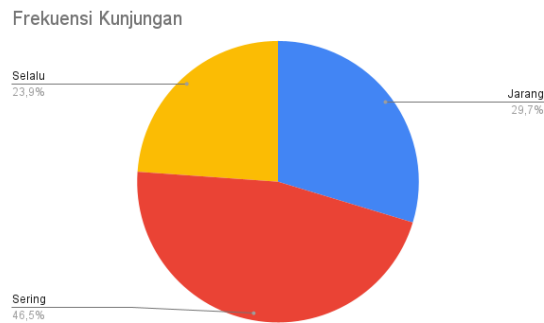
Gambar 1. Histogram usia pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut (Sumber: Penelitian 2024)



Gambar 2. Diagram pekerjaan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut (Sumber: Penelitian 2024)

Dari data yang telah diperoleh diatas mengungkapkan bahwa pemustaka yang banyak mengunjungi perpustakaan tersebut merupakan individu dengan rentang usia 19 – 23 tahun. Dari data ini dapat dikatakan bahwa pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut didominasi oleh kategori usia dewasa awal. Kemudian terlihat pula bahwa pekerjaan dari pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut sebagian besar merupakan mahasiswa (87,1%), terdapat sebagian kecil siswa (5,2%), dan

selain itu merupakan pekerjaan lain-lain seperti karyawan swasta (1,9%), wirausaha (1,3%) dan sebagainya.

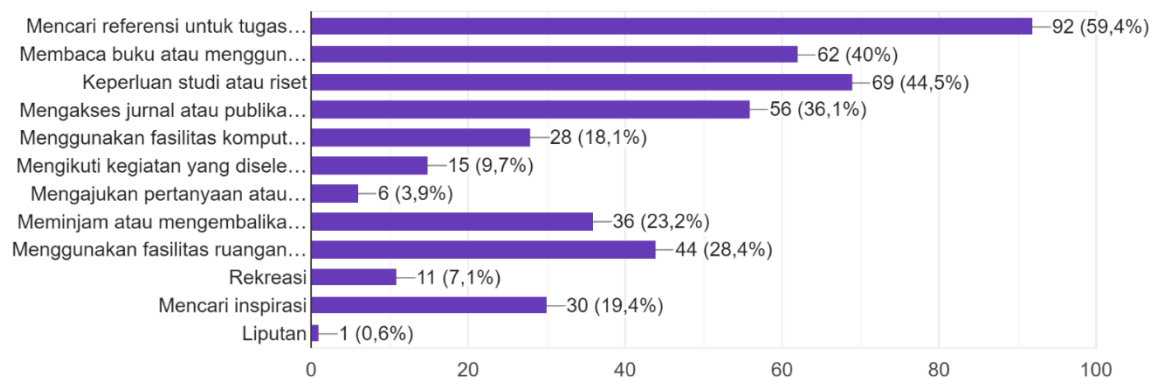


Gambar 3. Diagram frekuensi kunjungan pemustaka (Sumber: Penelitian 2024)

Pemustaka yang datang ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut hampir setengah dari responden merupakan pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan (4,6%). Kemudian sebagian data menunjukkan hasil yang tidak terlalu signifikan antara pemustaka yang jarang mengunjungi perpustakaan (29,7%) dan pemustaka yang selalu mengunjungi perpustakaan (23,9%).

Fungsi Perpustakaan bagi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut

Berbagai pemustaka datang ke suatu perpustakaan dengan tujuan yang beragam. Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian terkait tujuan pemustaka mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut, berikut merupakan data yang berhasil dikumpulkan dari responden:



Gambar 4. Diagram tujuan berkunjung ke perpustakaan (Sumber: Penelitian 2024)

Hasil survei menemukan bahwa alasan paling umum untuk mengunjungi perpustakaan adalah mencari referensi untuk kebutuhan tugas atau pekerjaan (59,4%), diikuti dengan keperluan studi atau riset (44,5%), membaca buku atau menggunakan bahan pustaka lainnya (40%), mengakses jurnal atau publikasi ilmiah (36,1%), dan menggunakan fasilitas ruangan seperti ruang baca atau area studi (28,4%).

Kebutuhan Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut

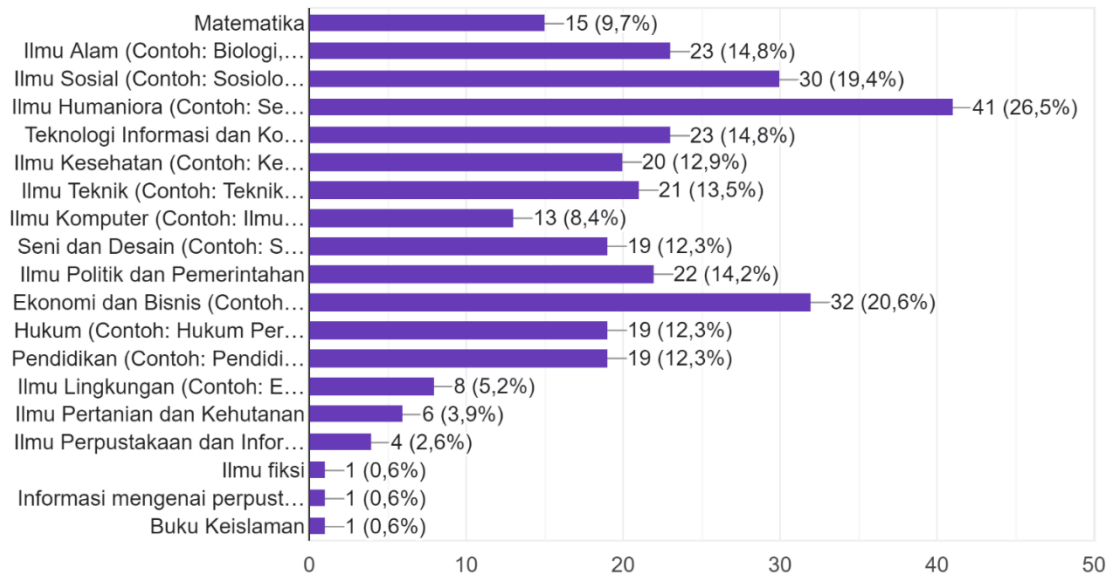
Dari hasil data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian, terlihat adanya kecenderungan yang menarik terkait preferensi bahan pustaka antara tercetak dan digital.



Gambar 5. Diagram bahan pustaka yang diminati
(Sumber: Penelitian 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut, dapat diamati bahwa mayoritas pemustaka cenderung lebih menyukai bahan pustaka yang tercetak. Sebanyak 70,3% dari total responden mengungkapkan preferensi mereka terhadap bahan pustaka dalam bentuk tercetak, sementara 29,7% sisanya lebih memilih bahan pustaka dalam bentuk digital. Hasil ini menggambarkan adanya perbedaan preferensi yang signifikan di antara pemustaka terkait dengan jenis bahan pustaka yang mereka pilih.

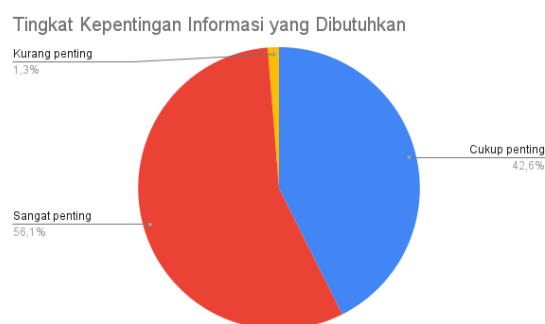
Selain berdasarkan jenis bahan pustaka, peneliti juga mencari tahu kebutuhan informasi pemustaka berdasarkan subjek keilmuannya. Berikut merupakan data yang didapatkan saat penelitian berlangsung:



Gambar 6. Diagram jenis informasi yang diperlukan
(Sumber: Penelitian 2024)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jenis informasi berdasarkan subjek keilmuan yang paling banyak dibutuhkan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut yaitu Ilmu Humaniora (26,5%), Ekonomi dan Bisnis (20,6%), Ilmu Sosial (19,4%), Ilmu Alam (14,8%), Teknologi Informasi dan Komunikasi (14,8%), dan subjek keilmuan lainnya yang menunjukkan persentase yang tidak terlalu signifikan.

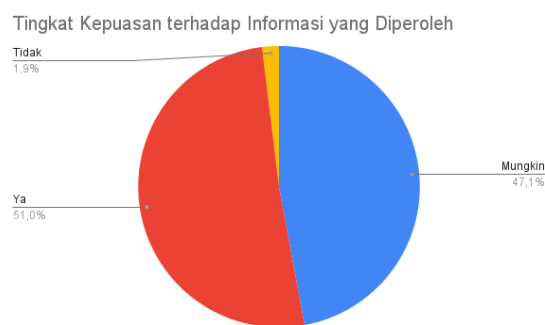
Dari kebutuhan-kebutuhan informasi pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut tersebut, peneliti menilai tingkat kepentingan dari informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.



Gambar 7. Diagram tingkat kepentingan informasi
(Sumber: Penelitian 2024)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa mayoritas pemustaka (56,1%) menganggap informasi yang mereka cari sebagai kebutuhan yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kebutuhan yang tinggi akan informasi yang

akurat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Persentase pemustaka yang menganggap informasi yang mereka cari sebagai cukup penting adalah 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka masih dapat menerima informasi yang tidak sempurna, asalkan informasi tersebut masih dapat membantu mereka dalam mencapai tujuannya. Kemudian, persentase pemustaka yang menganggap informasi yang mereka cari sebagai kurang penting hanya 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sangat sedikit pemustaka yang tidak menganggap informasi sebagai hal yang penting. Kesimpulannya, dari data tersebut terlihat bahwa informasi merupakan hal yang penting bagi pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah diakses oleh pemustaka.



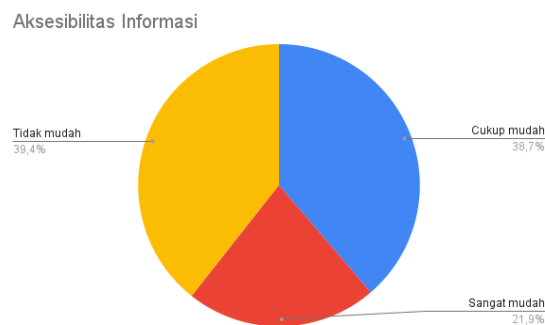
Gambar 8. Diagram tingkat kepuasan pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan
(Sumber: Penelitian 2024)

Dari data yang dikumpulkan, terlihat mayoritas pemustaka sebanyak 51% merasa puas dengan ketersediaan informasi saat mereka berkunjung ke perpustakaan. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan masih memegang peran yang penting sebagai penyedia informasi bagi masyarakat. Namun demikian, terdapat juga sebanyak 47,1% pemustaka yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi mereka tidak tercukupi sepenuhnya, sehingga mereka menjawab mungkin. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat potensi untuk meningkatkan layanan dan akses informasi di perpustakaan tersebut. Kemudian terdapat 1,9% pemustaka yang merasa bahwa informasi yang dibutuhkannya belum bisa terpenuhi ketika mengunjungi perpustakaan.

Ketersediaan dan Preferensi terhadap Akses informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut

Aksesibilitas informasi di perpustakaan memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan informasi

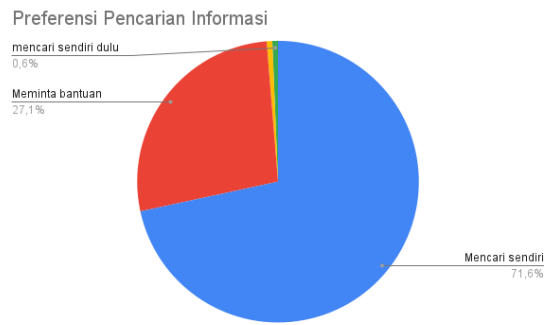
masyarakat. Dalam konteks ini, pemahaman tentang persepsi pemustaka terhadap ketersediaan dan kecukupan sumber informasi di perpustakaan menjadi penting untuk menginformasikan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan layanan yang lebih baik.



Gambar 9. Diagram aksesibilitas terhadap informasi
(Sumber: Penelitian 2024)

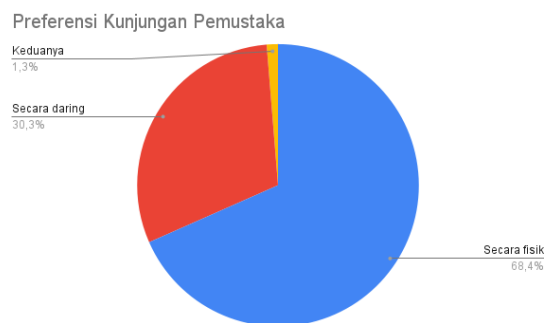
Berdasarkan data yang diperoleh dari grafik di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 39,4% pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut merasa masih kesulitan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Kemudian, sebanyak 38,7% pemustaka merasa cukup mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, terdapat 21,9% pemustaka yang merasa bahwa informasi di perpustakaan tersebut sangat mudah untuk diakses. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan menemukan informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut masih beragam. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa tingkat kemudahan dalam menemukan atau mengakses informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut masih perlu ditingkatkan. Perpustakaan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan informasi yang disediakan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Dalam era digital yang terus berkembang, preferensi akses informasi di perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemustaka kini memiliki pilihan yang lebih beragam dalam memperoleh informasi, mulai dari koleksi fisik hingga sumber digital yang dapat diakses secara daring. Namun, di tengah kemajuan ini, masih terdapat pertanyaan penting mengenai bagaimana preferensi akses ini memengaruhi cara pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 10. Diagram preferensi pemustaka dalam pencarian informasi (Sumber: Penelitian 2024)

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas, terlihat bahwa mayoritas pemustaka (71,6%) lebih memilih mencari informasi sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mencari informasi secara mandiri. Namun, masih terdapat 27,1% pemustaka yang lebih memilih meminta bantuan kepada pustakawan. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan masih memiliki peran penting dalam membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.



Gambar 11. Diagram preferensi kunjungan pemustaka ke perpustakaan (Sumber: Penelitian 2024)

Dari diagram di atas, memperlihatkan bahwa mayoritas pemustaka (68,4%) lebih memilih mengakses informasi secara fisik dengan datang langsung ke perpustakaan. Hal ini dapat berarti bahwa pemustaka masih merasa lebih nyaman dalam mencari informasi secara langsung di gedung perpustakaan. Kemudian sebanyak 30,3% pemustaka lebih memilih mengakses informasi secara daring melalui website, database, atau layanan online lainnya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi secara daring semakin populer dan mulai diminati oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut didominasi oleh kelompok usia dewasa awal. Masa dewasa awal, yang berlangsung pada rentang usia 18–40 tahun, merupakan fase transisi penting dari masa remaja menuju kemandirian. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan emosional, fisik, kognitif, dan psikologis yang relatif matang, serta memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan diri (Diasmoro, 2017). Dominasi kelompok usia ini mengindikasikan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan akademik dan pengembangan kompetensi generasi produktif, sebagaimana juga ditunjukkan dalam penelitian perpustakaan daerah yang menemukan bahwa kelompok usia produktif merupakan pengguna layanan yang paling aktif (Dj & Marlina, 2023).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka berprofesi sebagai mahasiswa perguruan tinggi diploma dan sarjana. Mahasiswa merupakan kelompok pengguna yang aktif dalam pencarian informasi, baik untuk kepentingan akademik maupun pengembangan pengetahuan pribadi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Istiawan (2014) yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dipengaruhi oleh keragaman koleksi, kemudahan akses informasi, kemudahan peminjaman, keterbatasan koleksi pribadi, serta tingginya harga bahan pustaka cetak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pemustaka dalam menelusur dan memanfaatkan informasi secara mandiri (Burhani & Handayani, 2021). Dengan demikian, karakteristik pemustaka yang didominasi oleh mahasiswa berimplikasi langsung pada jenis dan kedalaman kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh perpustakaan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tujuan utama pemustaka mengunjungi perpustakaan adalah untuk mencari referensi guna memenuhi kebutuhan tugas akademik atau pekerjaan. Temuan ini menegaskan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat landasan ilmiah, serta memfasilitasi akses terhadap informasi yang relevan dan mutakhir (Cahyono, 2017). Temuan empiris ini menunjukkan bahwa perpustakaan daerah masih memiliki posisi penting sebagai pendukung aktivitas akademik dan intelektual pemustaka, khususnya dalam konteks penyediaan referensi yang terpercaya.

Meskipun perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai sumber digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut masih cenderung lebih memilih bahan pustaka tercetak dibandingkan koleksi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemustaka masih memberikan nilai lebih pada koleksi cetak karena persepsi kenyamanan penggunaan, kemudahan mencatat

dan konsentrasi, serta integrasi konsep yang lebih baik dibandingkan sumber digital dalam konteks akademik (Carleton University Report, 2023). Preferensi terhadap bahan pustaka tercetak juga ditemukan dalam penelitian terbaru di perpustakaan daerah, yang menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan kebiasaan pemustaka turut memengaruhi pemanfaatan koleksi digital (Dj & Marlina, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kesiapan pemustaka.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pemustaka lebih memilih mencari informasi secara mandiri dibandingkan meminta bantuan pustakawan. Hal ini berkaitan dengan penerapan sistem layanan terbuka (*open access*) di perpustakaan, yang memungkinkan pemustaka mengakses dan memilih koleksi secara langsung (Luthfiah, 2015). Dari perspektif teori *uses and gratification*, perilaku ini menunjukkan bahwa pemustaka bertindak sebagai pengguna aktif yang secara sadar memilih media dan strategi pencarian informasi yang dianggap paling efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi dan pendidikan pemustaka berkontribusi terhadap kecenderungan pencarian informasi secara mandiri (Burhani & Handayani, 2021).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut bersifat beragam dan cenderung berorientasi pada kebutuhan akademik. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan koleksi yang lebih variatif sesuai dengan subjek keilmuan yang dibutuhkan, serta meningkatkan kualitas layanan informasi. Upaya ini sejalan dengan pendekatan pengelolaan perpustakaan modern yang menekankan pemanfaatan data kebutuhan pemustaka sebagai dasar pengembangan layanan dan koleksi perpustakaan daerah (Saputra & Ilhami, 2024).

PENUTUP

Simpulan

Kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut penting untuk diperhatikan oleh pustakawan. Hal ini dikarenakan agar perpustakaan dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka tersebut. Terkait kebutuhan informasi pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Garut, mereka cenderung lebih menyukai bahan pustaka tercetak dibanding digital. Kemudian kebutuhan informasi berdasarkan jenis subjek keilmuan yang banyak dibutuhkan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya adalah Ilmu Humaniora (26,5%), Ekonomi dan Bisnis (20,6%), dan Ilmu Sosial (19,4%). Sebagian besar pemustaka

membutuhkan informasi ini sebagai referensi untuk memenuhi kebutuhan tugas akademik atau pekerjaan yang dimilikinya.

Saran

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat menggunakan metode penelitian lainnya yang dapat menilai kebutuhan informasi pemustaka dengan lebih baik. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan sampel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang preferensi dan kebutuhan informasi dari berbagai kelompok pemustaka. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan beragam, diharapkan penelitian selanjutnya akan memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih inovatif untuk meningkatkan layanan informasi bagi pemustaka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, H. (2018). Sistem informasi manajemen menurut prespektif islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70.
- Burhani, D. W., & Handayani, N. S. (2021). Pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan IAIN Kediri. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 95–106. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5908>
- Cahyono, T. Y. (2017). Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 1–3.
- Dewi, A. N., & Istiqomah, Z. (2019). Perilaku Informasi Remaja dalam Memanfaatkan Facebook. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 15–31.
- Diasmoro, O. (2017). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan dewasa awal bagian produksi PT. Gangsar Tulungagung. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5(1), 107–125.
- Dj, A. T., & Marlina, M. (2023). Kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto. *Scinary: Science of Information and Library*, 1(2), 36–42. <https://doi.org/10.24036/scinary.v1i2.29>

- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2–13.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80–85.
- Iskak, P. I., Suryantini, H., & Mugiarti, A. (2018). Perilaku pencarian informasi pemustaka di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2), 59–66. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p59-66>
- Istiawan, S. R. (2014). Pemanfaatan koleksi perpustakaan pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, h, 3. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln02cffd18dafull.pdf>
- Luthfiah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189–202.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- New ALA report: Gen Z & Millennials are visiting the library & prefer print books. (2023, November 1). *American Library Association*. <https://www.ala.org/news/2019/12/new-ala-report-gen-z-millennials-are-visiting-library-prefer-print-books>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 23–34.
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/6065>
- Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14–20.

- Rohmah, N. N. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid 19 (kajian analisis teori uses and gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16.
- Saputra, K. N., & Ilhami, H. (2024). *Artificial intelligence sebagai kebutuhan perpustakaan pada era teknologi informasi*. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 113–120. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.12069>
- Wahyuni, M. (2016). Peran pustakawan sebagai penyedia informasi. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 196–210.